

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

(Analysis of Financial Performance Insurance Company Listed in Indonesian Stock Exchange)

Leni Fatkurrohmah, Hari Sukarno, Lilik Farida
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
Email: leni.fatkurrohmah@yahoo.co.id

Abstract

This research is aimed to analyze of financial performance insurance companies listed in Indonesian Stock Exchange. The population of this study comprises insurance companies listed in Indonesian Stock Exchange in 2011-2013. Samples consist of 10 insurance issuers using census research. It uses secondary data from the annual financial statements of the company. The method used was a descriptive study using financial ratio analysis, namely Solvency and Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Premium Stability Ratio, and Technical Ratio. The results showed that the Solvency and Profitability Ratio has decreased from the year 2011-2013, the Liquidity Ratio and Premium Stability Ratio in fluctuating conditions, and Technical Ratio increased from the year 2011-2013.

Keywords : *Financial Ratio Analysis, Financial Performance, Insurance Company.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Sampel penelitian terdiri atas 10 Emiten Asuransi dengan menggunakan penelitian sensus. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu *Solvency and Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Premium Stability Ratio*, dan *Technical Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Solvency and Profitability Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2011-2013, *Liquidity Ratio* dan *Premium Stability Ratio* dalam kondisi berfluktuasi, dan *Technical Ratio* mengalami kenaikan dari tahun 2011-2013.

Kata Kunci : Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Perusahaan Asuransi.

Pendahuluan

Asuransi merupakan perusahaan yang memindahkan risiko yang datang secara tiba-tiba dari individu ke lembaga penanggung risiko. Perusahaan asuransi mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi menjadi padat risiko apabila tidak dikelola dengan baik (Melissa, 2007). Perusahaan asuransi menghimpun dana yang cukup besar dimana dana tersebut merupakan hasil pengelolaan keuangan dan dana tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Selain untuk kegiatan operasional, pengelolaan keuangan juga merupakan salah satu faktor dalam penilaian performa perusahaan.

Semakin banyaknya perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadikan persaingan semakin ketat dan mendorong perusahaan selalu memperbaiki kinerja keuangan. Kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam pengelolaan suatu asetnya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham, 2011:2). Penilaian kinerja keuangan yang sering digunakan adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan bertujuan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan pada pos-pos di laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan (Aris, 2009). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan asuransi dapat diklasifikasikan ke dalam empat aspek rasio, yaitu *Solvency and Profitability Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *Liquidity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek. *Premium Stability Ratio* adalah rasio yang mengukur kestabilan operasi dengan menggunakan premi secara efektif serta untuk mengetahui kenaikan atau penurunan yang terjadi pada jumlah premi. Dan *Technical Ratio* adalah rasio yang mengukur tingkat kecukupan dana yang diperlukan dari penutupan risiko. Dari menganalisis rasio keuangan tersebut akan didapatkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk membantu dalam mengambil suatu keputusan.

Penelitian ini memilih objek pada sektor asuransi karena perusahaan asuransi mengalami perkembangan yang pesat. Berdasarkan laporan triwulan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat kecenderungan positif pada Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang terus berlanjut. Data total aset IKNB di akhir triwulan III-2013 mencapai Rp 1.273,6 triliun atau naik 2,4% dibandingkan triwulan sebelumnya. Dalam hal tersebut, aset terbesar adalah perusahaan perasuransian yang menduduki sebagian besar dari total aset yaitu sebesar Rp 612,19 triliun. Dan premi bruto sebagai indikator kinerja perusahaan perasuransian meningkat sebesar 2,4% menjadi sebesar Rp 48,3 triliun sampai dengan akhir Juni 2013.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Solvency and Profitability Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Premium Stability Ratio*, dan *Technical Ratio*.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan asuransi meliputi *Solvency and Profitability Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Premium Stability Ratio*, dan *Technical Ratio*.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Adapun anggota populasi yang diteliti sebanyak 10 Emiten Asuransi, oleh karena data yang dibutuhkan tidak mengalami kesulitan memperolehnya, maka penelitian ini tidak menggunakan sampel penelitian, dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian sensus.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang Akuntansi Asuransi kerugian, yaitu *Solvency and Profitability Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Premium Stability Ratio* dan *Technical Ratio*. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat dihitung menggunakan pengukuran sebagai berikut:

a. *Solvency and Profitability Ratio*, terdiri dari:

1. *Solvency Ratio*

$$\text{Solvency Ratio} = \frac{\text{Dana Pemegang Saham}}{\text{Premi Neto}} \quad (1)$$

2. *Underwriting Ratio*

$$\text{Underwriting Ratio} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}} \quad (2)$$

3. *Loss Ratio*

$$\text{Loss Ratio} = \frac{\text{Klaim yang terjadi}}{\text{Pendapatan Premi}} \quad (3)$$

4. *Commision Expense Ratio*

$$\text{Commision Expense Ratio} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}} \quad (4)$$

5. *Investment Yield Ratio*

$$\text{Investment Yield Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Rata-rata Investasi}} \quad (5)$$

b. *Liquidity Ratio*, terdiri dari:

1. *Liability to Liquid Assets Ratio*

$$\text{Liability to Liquid Assets Ratio} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Aktiva yang Diperkenankan}} \quad (6)$$

2. *Premium Receivable to Surplus Ratio*

$$\text{Premium Receivable to Surplus Ratio} = \frac{\text{Piutang Premi}}{\text{Surplus}} \quad (7)$$

3. *Investment to Tehnical Reserve Ratio*

$$\text{Investment to Tehnical Reserve Ratio} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kewajiban Teknis}} \quad (8)$$

c. *Premium Stability Ratio*, terdiri dari:

1. *Net Premium Growth*

$$\text{Net Premium Growth} = \frac{\text{Kenaikan/ Penurunan Premi Neto}}{\text{Premi Neto tahun lalu}} \quad (9)$$

2. *Own Retention Ratio*

$$\text{Own Retention Ratio} = \frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}} \quad (10)$$

d. *Technical Ratio*, terdiri dari:

Technical Reserve Ratio

$$\text{Technical Reserve Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Teknis}}{\text{Premi Neto}} \quad (11)$$

Hasil Penelitian

Tabel 1. *Solvency Ratio* Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013 (%)

EMITEN ASURANSI	2011	2012	2013
ABDA	0,70	0,89	0,85
AHAP	0,48	0,43	0,43
AMAG	1,86	2,06	2,05
ASBI	1,03	0,78	0,85
ASDM	1,18	0,34	0,35
ASJT	0,74	0,48	0,35
ASRM	0,64	0,41	0,46
LPGI	1,99	2,22	1,63
MREI	0,50	0,61	0,70
PNIN	3,17	3,95	4,07
Rata-rata	1,23	1,22	1,17

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Dari Tabel 1 nilai *Solvency Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Solvency Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami penurunan, nilai *Solvency Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Solvency Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Solvency Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Solvency Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan, nilai *Solvency Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Solvency Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Solvency Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami kenaikan, nilai *Solvency Ratio* PT Panin Insurance Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2011-2013.

Tabel 2. *Underwriting Ratio* Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013 (%)

EMITEN ASURANSI	2011	2012	2013
ABDA	0,24	0,25	0,28
AHAP	0,23	0,23	0,25
AMAG	0,35	0,27	0,21
ASBI	0,47	0,54	0,53
ASDM	0,64	0,17	0,15
ASJT	0,52	0,35	0,23
ASRM	0,58	0,41	0,42
LPGI	0,17	0,19	0,17
MREI	0,18	0,18	0,20
PNIN	0,43	0,11	0,07
Rata-rata	0,38	0,27	0,25

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Dari Tabel 2 nilai *Underwriting Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami kenaikan, nilai *Underwriting Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami kenaikan, nilai *Underwriting Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk mengalami penurunan, nilai *Underwriting Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Underwriting Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami penurunan, nilai *Underwriting Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan, nilai *Underwriting Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Underwriting Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Underwriting Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami kenaikan, nilai *Underwriting Ratio* PT Panin Insurance Tbk mengalami penurunan.

Tabel 3. *Loss Ratio* Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013 (%)

EMITEN ASURANSI	2011	2012	2013
ABDA	0,73	0,71	0,68
AHAP	0,31	0,30	0,33
AMAG	0,44	0,50	0,56
ASBI	0,39	0,31	0,40
ASDM	0,37	0,13	0,14
ASJT	-0,26	-0,41	-0,56
ASRM	0,42	0,45	0,46
LPGI	0,69	0,66	0,70
MREI	0,66	0,66	0,63
PNIN	0,80	0,91	0,94
Rata-rata	0,46	0,42	0,43

Sumber : data sekunder yang diolah, 2013

Dari Tabel 3 nilai *Loss Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami penurunan, nilai *Loss Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Loss Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk mengalami kenaikan, nilai *Loss Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Loss Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Loss Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan, nilai *Loss Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami kenaikan, nilai *Loss Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Loss Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami penurunan, nilai *Loss Ratio* PT Panin Insurance Tbk mengalami kenaikan.

Berdasarkan Tabel 4 nilai *Commision Expense Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami kenaikan, nilai *Commision Expense Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Commision Expense Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Commision Expense Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk mengalami penurunan, nilai *Commision Expense Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk

dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Commision Expense Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami kenaikan.

Tabel 4. *Commision Expense Ratio* Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013 (%)

EMITEN ASURANSI	2011	2012	2013
ABDA	0,029	0,035	0,040
AHAP	0,453	0,477	0,422
AMAG	0,019	0,026	0,015
ASBI	0,147	0,142	0,075
ASDM	0,004	0,012	-0,013
ASJT	-0,222	-0,220	-0,210
ASRM	0,160	0,133	0,119
LPGI	0,137	0,145	0,136
MREI	0,164	0,158	0,171
PNIN	0,013	0,073	0,050
Rata-rata	0,090	0,098	0,081

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Nilai *Commision Expense Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami penurunan, nilai *Commision Expense Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Commision Expense Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Commision Expense Ratio* PT Panin Insurance Tbk dalam kondisi berfluktuasi.

Tabel 5. *Investment Yield Ratio* Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013 (%)

EMITEN ASURANSI	2011	2012	2013
ABDA	0,07	0,06	0,08
AHAP	0,06	0,05	0,06
AMAG	0,07	0,06	0,07
ASBI	0,12	0,13	0,08
ASDM	0,06	0,07	0,13
ASJT	0,06	0,05	0,04
ASRM	0,08	0,07	0,07
LPGI	0,07	0,04	0,06
MREI	0,07	0,06	0,06
PNIN	0,12	0,02	0,04
Rata-rata	0,08	0,06	0,07

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Dari Tabel 5. nilai *Investment Yield Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Investment Yield Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Investment Yield Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Investment Yield Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai

Investment Yield Ratio PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami kenaikan, nilai *Investment Yield Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan, nilai *Investment Yield Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami penurunan, nilai *Investment Yield Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Investment Yield Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami penurunan, nilai *Investment Yield Ratio* PT Panin Insurance Tbk dalam kondisi berfluktuasi.

Tabel 6. *Liability to Liquid Assets Ratio* Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013 (%)

EMITEN ASURANSI	2011	2012	2013
ABDA	0,64	0,81	0,66
AHAP	0,67	1,17	0,79
AMAG	0,62	0,61	0,57
ASBI	0,98	1,24	0,98
ASDM	0,57	1,91	0,85
ASJT	0,70	0,85	0,76
ASRM	0,87	1,58	0,94
LPGI	0,55	0,69	0,57
MREI	0,69	0,67	0,72
PNIN	3,21	3,24	3,58
Rata-rata	0,95	1,28	1,04

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Dari Tabel 6 nilai *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk mengalami penurunan, nilai *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Panin Insurance Tbk mengalami kenaikan.

Berdasarkan Tabel 7 nilai *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami kenaikan, nilai *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Premium Receivable to*

Surplus Ratio PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami kenaikan, nilai *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami penurunan,

Tabel 7. *Premium Receivable to Surplus Ratio* Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013 (%)

EMITEN ASURANSI	2011	2012	2013
ABDA	0,166	0,158	0,179
AHAP	0,680	0,763	0,822
AMAG	0,011	0,024	0,023
ASBI	0,543	0,623	0,571
ASDM	0,787	0,949	0,722
ASJT	0,222	0,288	0,457
ASRM	0,588	0,536	0,518
LPGI	0,086	0,121	0,165
MREI	0,023	0,037	0,018
PNIN	0,006	0,006	0,005
Rata-rata	0,311	0,351	0,348

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Nilai *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk mengalami kenaikan, nilai *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Panin Insurance Tbk mengalami penurunan.

Tabel 8. *Investment to Technical Reserve Ratio* Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013 (%)

EMITEN ASURANSI	2011	2012	2013
ABDA	2,95	1,10	0,69
AHAP	1,15	0,54	0,55
AMAG	5,33	4,72	4,67
ASBI	1,92	0,89	0,84
ASDM	2,34	0,34	0,35
ASJT	1,44	1,16	1,13
ASRM	2,48	0,55	0,55
LPGI	5,43	3,71	2,40
MREI	1,30	1,65	1,53
PNIN	72,21	58,94	38,65
Rata-rata	9,66	7,36	5,13

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 8 nilai *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami penurunan, nilai *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk mengalami penurunan, nilai *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Bintang

Tbk mengalami penurunan, nilai *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan, nilai *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami penurunan, nilai *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk mengalami penurunan, nilai *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Panin Insurance Tbk mengalami penurunan.

Tabel 9. *Net Premium Growth* Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013 (%)

EMITEN ASURANSI	2011	2012	2013
ABDA	-0,0839	-0,0778	-0,2493
AHAP	0,0040	-0,0713	-0,0634
AMAG	-0,1229	-0,0082	-0,0336
ASBI	-0,0620	-0,1530	-0,0060
ASDM	-0,0819	-0,3111	-0,0433
ASJT	0,0476	-0,0481	-0,0682
ASRM	0,0527	-0,1354	-0,0520
LPGI	-0,1069	-0,1891	-0,2095
MREI	-0,0243	-0,0579	-0,0472
PNIN	-0,0027	0,0003	-0,0078
Rata-rata	-0,0380	-0,1052	-0,0780

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Dari Tabel 9 nilai *Net Premium Growth* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami penurunan, nilai *Net Premium Growth* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Net Premium Growth* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk mengalami kenaikan, nilai *Net Premium Growth* PT Asuransi Bintang Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Net Premium Growth* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Net Premium Growth* PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan, nilai *Net Premium Growth* PT Asuransi Ramayana Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Net Premium Growth* PT Lippo General Insurance Tbk mengalami penurunan, nilai *Net Premium Growth* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Net Premium Growth* PT Panin Insurance Tbk dalam kondisi berfluktuasi.

Berdasarkan Tabel 10 nilai *Own Retention Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami kenaikan, nilai *Own Retention Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Own Retention Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Own Retention Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk mengalami kenaikan, nilai *Own Retention Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami kenaikan, nilai *Own Retention Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami kenaikan,

nilai *Own Retention Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk dalam kondisi berfluktuasi,

Tabel 10. *Own Retention Ratio* Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013 (%)

EMITEN ASURANSI	2011	2012	2013
ABDA	0,75	0,75	0,85
AHAP	0,88	0,89	0,85
AMAG	0,91	0,75	0,76
ASBI	0,52	0,63	0,67
ASDM	0,29	1,00	1,00
ASJT	0,63	0,75	0,85
ASRM	0,48	0,63	0,60
LPGI	0,80	0,83	0,85
MREI	0,76	0,73	0,73
PNIN	0,97	0,96	0,97
Rata-rata	0,70	0,79	0,81

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Nilai *Own Retention Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk mengalami kenaikan, nilai *Own Retention Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami penurunan, nilai *Own Retention Ratio* PT Panin Insurance Tbk dalam kondisi berfluktuasi.

Tabel 11. *Technical Reserve Ratio* Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013 (%)

EMITEN ASURANSI	2011	2012	2013
ABDA	0,55	1,61	1,31
AHAP	0,38	0,76	0,74
AMAG	0,55	0,69	0,67
ASBI	0,55	1,09	1,33
ASDM	0,59	1,13	1,27
ASJT	0,49	0,38	0,33
ASRM	0,55	1,88	2,04
LPGI	0,43	0,68	0,77
MREI	0,59	0,72	0,80
PNIN	0,06	0,08	0,09
Rata-rata	0,47	0,90	0,93

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 11 nilai *Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dalam kondisi berfluktuasi, nilai *Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk mengalami kenaikan, nilai *Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami kenaikan, nilai *Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Jasa

Tania Tbk mengalami penurunan, nilai *Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami kenaikan, nilai *Technical Reserve Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk mengalami kenaikan, nilai *Technical Reserve Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami kenaikan, nilai *Technical Reserve Ratio* PT Panin Insurance Tbk mengalami kenaikan.

Pembahasan

a. Kelompok Solvency and Profitability Ratio

1. Solvency Ratio

Berdasarkan Tabel 1. *Solvency Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk menunjukkan bahwa keuangan perusahaan masih mengalami kesulitan dalam menanggung risiko yang diatasi atas tingginya premi. *Solvency Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dapat dikatakan bahwa keuangan perusahaan mengalami kesulitan dalam menanggung risiko yang harus dipenuhi akibat tingginya premi. *Solvency Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan mampu menanggung risiko yang harus dipenuhi atas tingginya premi. *Solvency Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk dapat dikatakan bahwa keuangan perusahaan cukup mampu menanggung risiko yang harus dipenuhi akibat tingginya premi. *Solvency Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk menunjukkan keuangan perusahaan masih mengalami kesulitan dalam menanggung risiko yang harus dipenuhi akibat tingginya premi.

Dari Tabel 1. *Solvency Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk menunjukkan bahwa keuangan perusahaan masih belum mampu dalam menanggung risiko yang tinggi akibat tingginya premi. *Solvency Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk Hal ini dapat dikatakan bahwa keuangan perusahaan masih mengalami kesulitan dalam menanggung risiko yang harus dipenuhi akibat tingginya premi. *Solvency Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk Namun kondisi keuangan perusahaan mampu dalam menanggung risiko yang akan diatasi. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan Marolop (2004) yaitu PT Lippo General Insurance mengalami penurunan setiap tahunnya. Namun penurunan ini dapat dikatakan bahwa keuangan perusahaan kurang mampu menunjang kewajiban yang timbul dari penutupan premi dan kurangnya komitmen dalam melaksanakan usaha reasuransi. *Solvency Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami kenaikan. kenaikan ini dapat dikatakan bahwa keuangan perusahaan mampu dalam menanggung risiko yang tinggi akibat tingginya premi. Hasil yang sama terjadi pada PT Panin Insurance Tbk menunjukkan bahwa keuangan perusahaan mampu menanggung risiko yang tinggi akibat tingginya premi. Hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan Marolop (2004) yaitu PT Panin Insurance Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Namun perusahaan memiliki jumlah modal yang sangat besar menjadikan *Solvency Ratio* sangat aman meskipun mengalami penurunan. Rata-rata *Solvency Ratio* perusahaan Asuransi menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai

2013 kurang mampu dalam menanggung risiko yang tinggi akibat tingginya premi.

2. *Underwriting Ratio*

Seperti ditunjukkan pada Tabel 2. *Underwriting Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk menunjukkan bahwa perusahaan sangat mampu meningkatkan keuntungan dari tahun 2011 sampai tahun 2013. *Underwriting Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. *Underwriting Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendapatan premi yang kurang diimbangi oleh meningkatnya hasil *underwriting*. *Underwriting Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami kesulitan dalam memperoleh keuntungan dari usaha reasuransi kerugian. *Underwriting Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya jumlah pendapatan premi dan menurunnya hasil *underwriting*. Hasil ini bertentangan pada penelitian Marolop (2004) kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi berfluktuasi, hal ini dapat dikatakan bahwa tarif premi asuransi perusahaan memadai dalam mendukung penutupan asuransi.

Dari Tabel 2. *Underwriting Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk dapat dikatakan bahwa perusahaan masih mengalami kesulitan dalam memperoleh keuntungan. *Underwriting Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam memperoleh keuntungan dari usaha reasuransi kerugian. *Underwriting Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memperoleh keuntungan dari usaha reasuransi. *Underwriting Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam memperoleh keuntungan. *Underwriting Ratio* PT Panin Insurance Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh keuntungan dan hal ini dipengaruhi oleh menurunnya jumlah pendapatan premi dan menurunnya hasil *underwriting* perusahaan. Hasil yang sama diperoleh pada penelitian Marolop (2004). Penurunan ini disebabkan pendapatan dari bisnis asuransi menurun dan beban *underwriting* semakin meningkat. Rata-rata *Underwriting Ratio* perusahaan asuransi menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami masalah dalam memperoleh keuntungan dari usaha reasuransi.

3. *Loss Ratio*

Berdasarkan Tabel 3. *Loss Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengukur kualitas dari asuransi yang akan dipenuhi akibat tingginya premi. *Loss Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk menunjukkan bahwa perusahaan memberikan informasi terhadap rendahnya *underwriting* dan rendahnya penerimaan dari penutupan risiko. *Loss Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk menunjukkan perusahaan memberikan

informasi terhadap rendahnya *underwriting* dan rendahnya penerimaan dari penutupan risiko. *Loss Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk menunjukkan bahwa perusahaan memberikan informasi terhadap rendahnya *underwriting* dan rendahnya penerimaan dari penutupan risiko. *Loss Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam mengukur kualitas dari asuransi yang akan di penuhi.

Dari Tabel 3. *Loss Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengukur kualitas dari asuransi yang akan dipenuhi. *Loss Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk menunjukkan bahwa perusahaan memberikan informasi terhadap rendahnya *underwriting* dan rendahnya penerimaan dari penutupan risiko. *Loss Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengukur kualitas yang buruk dari asuransi yang akan ditutup. Hasil yang berbeda pada penelitian Marolop (2004) menunjukkan beban klaim perusahaan cukup besar karena nilai *underwriting* perusahaan kurang baik. *Loss Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu mengukur kualitas dari asuransi yang akan dipenuhi. *Loss Ratio* PT Panin Insurance Tbk menunjukkan bahwa perusahaan memberikan informasi terhadap rendahnya *underwriting* dan rendahnya penerimaan dari penutupan risiko. Hasil yang sama pada penelitian Marolop (2004) menunjukkan bahwa nilai *Loss Ratio* mengalami peningkatan biaya setiap tahunnya. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan dalam proses *underwriting* dan turunnya penerimaan dari penutupan risiko. Rata-rata *Loss Ratio* pada perusahaan asuransi menunjukkan dalam mengukur kualitas dari asuransi yang akan dipenuhi, karena semakin tinggi *Loss Ratio* berarti perusahaan memberikan informasi terhadap rendahnya proses *underwriting* dan rendahnya penerimaan dari penutupan risiko.

4. *Commision Expense Ratio*

Berdasarkan Tabel 4. *Commision Expense Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk menunjukkan bahwa tingginya biaya akuisisi yang dikeluarkan oleh perusahaan. *Commision Expense Ratio* PT Asuranti Harta Aman Pratama Tbk menunjukkan bahwa biaya akuisisi perusahaan tinggi karena nilai dari rasio ini tergolong tinggi. Hal yang sama terjadi pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk mengalami kenaikan, namun hasil rasio ini tidak terlalu tinggi dibandingkan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. *Commision Expense Ratio* dapat diartikan bahwa biaya akuisisi yang dikeluarkan perusahaan juga rendah. *Commision Expense Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk menunjukkan disebabkan oleh nilai komisi yang bernilai negatif pada tahun 2013 dan menjadikan rasio mengalami penurunan.

Seperti ditunjukkan pada Tabel 4. *Commision Expense Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami kenaikan. kenaikan ini menunjukkan bahwa tingginya biaya akuisisi perusahaan juga naik. *Commision Expense Ratio* PT Asuransi Ramayana menunjukan

bahwa rendahnya biaya akuisisi perusahaan. Hasil yang berbeda pada penelitian Agustinus (2005) menunjukkan *Commision Expense Ratio* cenderung tinggi. Hal ini mencerminkan semakin tingginya biaya perolehan yang dibebankan tidak mencukupi. *Commision Expense Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk tahun 2012 mengalami kenaikan dan pada tahun 2013 mengalami penurunan. *Commision Expense Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa biaya akuisisi pada tahun 2013 juga naik. *Commision Expense Ratio* PT Panin Insurance Tbk tahun 2012 mengalami kenaikan dan pada tahun 2013 mengalami penurunan. Rata-rata *Commision Expense Ratio* tahun 2012 mengalami kenaikan dan pada tahun 2013 mengalami penurunan biaya akuisisi yang dikeluarkan perusahaan.

5. Investment Yield Ratio

Dari Tabel 5. *Investment Yield Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam menjalankan kualitas dari setiap jenis investasi. *Investment Yield Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan kurang tepat. Hasil yang sama dicapai oleh PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. *Investment Yield Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk pada tahun 2012 menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam menjalankan setiap jenis investasi. *Investment Yield Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk menunjukkan bahwa keputusan setiap jenis investasi yang telah dilakukan perusahaan masih kurang tepat.

Seperti yang ditunjukkan Tabel 5. *Investment Yield Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjalankan setiap jenis investasi. *Investment Yield Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam menjalankan setiap jenis investasi. *Investment Yield Ratio* PT Lippo General Insurance menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami masalah dari setiap jenis investasi yang dilakukan. *Investment Yield Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam menjalankan setiap jenis investasi. *Investment Yield Ratio* PT Panin Insurance Tbk menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam menjalankan setiap jenis investasi. Rata-rata *Investment Yield* menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu menjalankan setiap jenis investasi.

b. Kelompok Liquidity Ratio

1. Liability to Liquid Assets Ratio

Berdasarkan Tabel 6. *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam memenuhi kewajibannya. *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tahun 2012 mengalami kenaikan dan pada tahun 2013 mengalami

penurunan. *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dan perusahaan dalam kondisi solvent. *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu memenuhi kewajibannya. *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk pada tahun 2012 mengalami kenaikan dan pada tahun 2013 mengalami penurunan.

Dari Tabel 6. *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu memenuhi kewajibannya. *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk tahun 2012 mengalami kenaikan dan pada tahun 2013 mengalami penurunan. *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu memenuhi kewajibannya. Hasil yang sama pada penelitian Marolop (2004) menunjukkan keuangan perusahaan dalam kondisi sangat likuid. *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajibannya. *Liability to Liquid Assets Ratio* PT Panin Insurance Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam masalah likuiditas dan besar kemungkinan perusahaan dalam kondisi tidak solvent. Hasil yang berbeda pada penelitian Marolop (2004) menunjukkan bahwa nilai *Liability to Liquid Assets Ratio* masih rendah dan besar kemungkinan perusahaan sangat likuid. Besarnya jumlah kekayaan dapat dijadikan penopang kondisi likuiditas perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban dengan mudah. Rata-rata *Liability to Liquid Assets Ratio* perusahaan asuransi menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu memenuhi kewajibannya.

2. Premium Receivable to Surplus Ratio

Berdasarkan Tabel 7. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami kesulitan dalam menarik tagihan premi individu, karena semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula tagihan premi yang sulit ditarik manakala terjadi kesulitan keuangan. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menarik tagihan premi individu yang dapat diandalkan dalam menyangga surplus. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk menunjukkan bahwa terjadinya penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah surplus yang kurang diimbangi oleh meningkatnya jumlah piutang premi. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami kesulitan dalam menarik piutang premi individu. Hasil yang sama terjadi pada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami kesulitan menarik tagihan premi individu yang dapat diandalkan dalam

menyangga surplus.

Dari Tabel 7. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam menarik tagihan premi individu yang dapat diandalkan dalam menyangga surplus. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu menarik tagihan premi individu yang dapat diandalkan dalam menyangga surplus. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menarik piutang premi individu. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa sedang mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah surplus yang kurang diimbangi oleh meningkatnya jumlah piutang premi. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Panin Insurance Tbk cenderung fluktuasi. Pada tahun 2012 menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu menarik piutang premi individu yang biasanya sulit ditarik manakala terjadi kesulitan keuangan. Rata-rata *Premium Receivable to Surplus Ratio* pada Perusahaan Asuransi menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu menarik tagihan premi individu.

3. *Investment to Technical Reserve Ratio*

Seperti ditunjukkan pada Tabel 8. *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk menunjukkan bahwa estimasi klaim tanggungan sendiri perusahaan kurang didukung dengan dana yang memadai. *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah kewajiban teknis yang diimbangi oleh meningkatnya investasi. *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan bahwa estimasi kewajiban teknis yang dibentuk kurang tercermin pada investasi. Hasil yang sama dicapai oleh PT Asuransi Bintang Tbk penurunan. *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk menunjukkan bahwa jumlah estimasi klaim tanggungan sendiri kurang didukung dengan dana yang memadai.

Dari Tabel 8. *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk menunjukkan bahwa jumlah kewajiban teknis kurang tercermin pada investasi. *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk selama periode 2011 sampai 2013 mengalami penurunan. *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk mengalami penurunan. Penurunan ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kewajiban teknis yang kurang diimbangi oleh meningkatnya investasi. *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia menunjukkan bahwa jumlah kewajiban teknis yang dibentuk kurang tercermin pada investasi. *Investment to Technical Reserve Ratio* PT Panin

Insurance Tbk menunjukkan bahwa jumlah kewajiban teknis yang dibentuk belum tercermin pada investasi. Semakin tinggi rasio *Investment to Technical Reserve Ratio* dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kewajiban teknis yang diimbangi oleh meningkatnya investasi. Rata-rata *Investment to Technical Reserve Ratio* menunjukkan bahwa jumlah estimasi klaim tanggungan sendiri kurang didukung dengan dana yang memadai atau dapat dikatakan bahwa jumlah kewajiban teknis yang dibentuk perusahaan kurang tercermin pada investasi.

c. Kelompok *Premium Stability Ratio*

1. *Net Premium Growth*

Berdasarkan pada Tabel 9. *Net Premium Growth* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk menunjukkan bahwa kurangnya kestabilan operasi perusahaan. *Net Premium Growth* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perlu memberikan perhatian terhadap kewajiban terhadap kewajiban teknis preminya. *Net Premium Growth* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk menunjukkan bahwa terjadi kenaikan premi yang berarti perusahaan perlu memberikan perhatian terhadap kewajiban teknis preminya. *Net Premium Growth* PT Asuransi Bintang Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perlu memberikan perhatian terhadap kewajiban terhadap kewajiban teknis preminya. Hasil yang sama dicapai oleh PT Asuransi Dayin Mitra Tbk pada tahun 2012 menunjukkan bahwa perusahaan perlu memberikan perhatian terhadap kewajiban terhadap kewajiban teknis preminya.

Dari Tabel 9. *Net Premium Growth* PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan. Penurunan ini dipengaruhi oleh meningkatnya premi netto tahun lalu yang kurang diimbangi oleh meningkatnya kenaikan/penurunan premi netto. *Net Premium Growth* PT Asuransi Ramayana Tbk cenderung berfluktuasi. Kondisi ini dipengaruhi oleh meningkatnya premi netto tahun lalu yang kurang diimbangi oleh meningkatnya kenaikan/penurunan premi netto. *Net Premium Growth* PT Lippo General Insurance Tbk mengalami penurunan. Penurunan ini dipengaruhi oleh meningkatnya premi netto tahun lalu yang kurang diimbangi oleh meningkatnya kenaikan/penurunan premi netto. *Net Premium Growth* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa terjadi kenaikan premi yang berarti perusahaan perlu memberikan perhatian terhadap kewajiban teknis preminya. *Net Premium Growth* PT Panin Insurance Tbk cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2012 menunjukkan bahwa kurangnya kestabilan operasi perusahaan. Rata-rata *Net Premium Growth* menunjukkan bahwa terjadi kenaikan/penurunan yang tajam dari premi neto dari tahun ke tahun dan memberikan indikasi bahwa kurangnya kestabilan operasi perusahaan.

2. Own Retention Ratio

Berdasarkan pada Tabel 10. *Own Retention Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk menunjukkan bahwa perusahaan cenderung beroperasi layaknya agen yang hanya mementingkan komisi reasuransi. *Own Retention Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dalam kondisi fluktuasi. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya premi bruto yang kurang diimbangi oleh meningkatnya premi neto. *Own Retention Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk menunjukkan bahwa perusahaan cenderung beroperasi layaknya agen yang hanya mementingkan komisi reasuransi. *Own Retention Ratio* PT Asuransi Bintang menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi layaknya agen yang hanya mementingkan komisi reasuransi. *Own Retention Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam beroperasi layaknya agen yang hanya mementingkan komisi reasuransi.

Dari Tabel 10. *Own Retention Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam beroperasi layaknya agen yang hanya mementingkan komisi reasuransi. *Own Retention Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk dalam kondisi fluktuasi. Kondisi ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah premi bruto yang kurang diimbangi oleh meningkatnya premi neto. *Own Retention Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam beroperasi layaknya agen yang hanya mementingkan komisi reasuransi. *Own Retention Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa kapasitas retensi perusahaan cukup memadai. *Own Retention Ratio* PT Panin Insurance Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam beroperasi layaknya agen yang hanya mementingkan komisi reasuransi. Rata-rata *Own Retention Ratio* Perusahaan Asuransi menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi layaknya broker yang hanya mementingkan komisi reasuransi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kapasitas retensi perusahaan kurang memadai.

d. Technical Ratio

1. Technical Reserve Ratio

Berdasarkan pada Tabel 11 *Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk menunjukkan bahwa tingkat kecukupan dana perusahaan cukup untuk digunakan membayar kewajiban dimasa yang akan datang. *Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dalam kondisi berfluktuasi, kondisi ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah premi neto yang kurang diimbangi oleh jumlah kewajiban teknis. *Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk cenderung fluktuasi. Kondisi ini dapat dikatakan bahwa tingkat kecukupan dana perusahaan cukup digunakan untuk membayar kewajiban yang akan datang. *Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk menunjukkan bahwa

cukupnya dana kewajiban teknis membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi solvent. Hasil yang sama dicapai oleh PT Asuransi Dayin Mitra Tbk selama tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan. Kondisi ini membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi solvent.

Seperti di tunjukkan Pada Tabel 11. *Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah dalam membayar kewajiban yang akan datang atau kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak solvent. *Technical Reserve Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk menunjukkan bahwa cukupnya dana kewajiban teknis membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi solvent. *Technical Reserve Ratio* PT Lippo General Insurance menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah dalam membayar kewajiban yang akan datang atau kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak solvent. *Technical Reserve Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa cukupnya dana kewajiban teknis perusahaan membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi solvent. *Technical Reserve Ratio* PT Panin Insurance Tbk menunjukkan bahwa tingkat kecukupan dan perusahaan dapat digunakan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang. Rata-rata *Technical Reserve Ratio* Perusahaan Asuransi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dana yang digunakan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang dan kondisi keuangan perusahaan menjadi solvent.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2013 menunjukkan penurunan yang tercermin pada *Solvency Ratio*. Hal ini dapat diketahui bahwa keuangan perusahaan asuransi mengalami masalah dalam menanggung risiko yang tinggi akibat tingginya premi. Hal yang sama juga terjadi pada *Profitability Ratio* yang juga mengalami penurunan. Kondisi ini dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi masih mengalami kesulitan dalam memperoleh keuntungan dari usaha reasuransi, namun perusahaan asuransi cukup mampu menjalankan setiap jenis investasi yang dilakukan. Namun jika dilihat dari *Liquidity Ratio* keuangan perusahaan asuransi cukup mampu memenuhi kewajibannya. Hasil kinerja *Premium Stability Ratio* menunjukkan bahwa kurangnya kestabilan operasi pada perusahaan asuransi yang ditunjukkan pada terjadinya kenaikan/penurunan yang tajam pada premi neto dari tahun ke tahun. Dan *Technical Ratio* mengalami kenaikan. kondisi ini dapat dilihat bahwa perusahaan asuransi mampu mengelola dana yang digunakan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang.

Keterbatasan

Hasil dari penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dicermati, yang sekaligus sebagai kelemahan dalam penelitian ini. Hal-hal yang dimaksud adalah penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dilakukan hanya dilihat dari segi penilaian kuantitatif dengan berdasarkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan tanpa mempertimbangkan aspek-aspek diluar laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Aris Kurniawan. 2009. "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Leverage dan Rasio Penilaian Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Lampulo.
- Laporan triwulan III tahun 2013. Diterbitkan: Otoritas Jasa Keuangan
- Marolop Alfred Nainggolan. 2004. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi PT. Lippo General Insuranc Tbk, PT. Dayin Mitra Tbk, dan PT. Panin Insurance Tbk, Pada Periode 2000-2002". *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.
- Melissa Maya Kurniawati. 2007. "Analisa Pengukuran Kinerja Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Berdasarkan Metode Batas Tingkat Solvabilitas Minimum PT. Asuransi Jiwasraya". *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- PSAK No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian.
- Sihombing, Agustinus. 2005. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Early Warning System (EWS) Pada PT. Asuransi Ramayana, Tbk Jakarta". *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.